

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa merupakan sebuah proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Termasuk didalamnya aspek sosial, ekonomi, politik, kultural dan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006: 2).

Besarnya peranan pendidikan dalam membangun kemajuan suatu bangsa membuat pemerintah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan adanya pembaharuan kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, salah satu kurikulum yang masih diterapkan hingga saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan dari KTSP adalah untuk memandirikan dan

memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan atau satuan pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum Mulyasa (2007: 65).

Keberhasilan suatu kurikulum bergantung pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berada di sekolah. Seiring dengan tujuan dari KTSP, guru dituntut melakukan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu pengembangan kurikulum yang dapat dilakukan adalah memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum maupun karakter siswa di sekolah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam KTSP adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ali Mahmudi, 2010). Pendekatan kontekstual bisa diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika di Indonesia, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai keefektifan pendekatan kontekstual. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dian Putri Safrine dengan judul Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Ditinjau dari Pemahaman Konsep Siswa SMP N 1 Ngaglik, Sleman , Yogyakarta pada matematika Bangun Ruang Sisi

Datar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan konsep matematika siswa.

Matematika adalah suatu subjek belajar yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan peran matematika yang cukup besar pada dunia pendidikan. Ada banyak peran penting matematika yang mempengaruhi pendidikan antara lain yang terdapat pada objek langsung pembelajaran matematika. Salah satu objek langsung dalam matematika adalah konsep matematika yang merupakan ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengklasisfikasikan sekumpulan objek yang merupakan contoh atau bukan contoh.

Selain merupakan objek langsung matematika, konsep juga menjadi salah satu dari tiga tipe pengetahuan yang ditentukan oleh *National Mathematics Advisory Panel* (Willingham, 2010:16). Ketiga tipe pengetahuan itu adalah faktual, prosedural dan konseptual. Pengetahuan konsep membawa siswa menuju pemahaman atau pemaknaan terhadap sesuatu. Sedangkan prosedural adalah langkah penyelesaian suatu masalah yang sering muncul. Seorang siswa yang telah bisa melakukan suatu pemecahan masalah secara prosedural belum tentu memiliki pemahaman tentang konsep dari masalah tersebut. Sebagai contohnya banyak siswa yang bisa melakukan operasi pembagian namun tidak memahami mengapa langkah-langkah operasi pembagian itu bisa dilakukan. Membelajarkan konsep matematika pada siswa SMP akan membantunya dalam memahami konsep matematika pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 2 Depok, sekolah tersebut menerapkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada pembelajaran matematika.

Pada saat pembelajaran guru merupakan sumber belajar yang memberikan penjelasan kepada siswa terkait materi yang dipelajari siswa. Setelah menerima penjelasan, guru diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diterimanya. Pada saat mengerjakan soal latihan, siswa di sekolah tersebut masih menemui kesulitan saat menemui soal yang disajikan dalam konteks nyata. Penyampaian konsep matematika melalui catatan atau ceramah yang diberikan guru membuat siswa memperoleh konsep secara pasif. Banyaknya materi dan rumus matematika yang didapatkan siswa secara pasif membuat siswa bingung dalam penerapannya pada soal-soal yang berbasis konteks nyata.

Selain konsep matematika yang merupakan objek langsung pembelajaran matematika, terdapat objek tidak langsung pembelajaran matematika yang dapat membantu mengembangkan karakter siswa. Salah satu objek tidak langsung matematika adalah sikap positif terhadap pelajaran matematika. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika akan merasa senang saat pembelajaran matematika berlangsung

Dalam pembelajaran terdapat sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi afektif siswa dan perilaku siswa di dalam kelas, peneliti mengamati bahwa belum terdapat sikap positif pada siswa terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dilihat dari respon siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Tidak terlihatnya sikap positif siswa dapat ditimbulkan dari kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika di sekolah. Baik motivasi internal dari dalam diri siswa maupun motivasi eksternal yang diperoleh dari lingkungan belajar siswa. Motivasi eksternal dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk lisan maupun dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di kelas.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Adedeji Tella (Tella, 2007:150) tentang dampak motivasi terhadap prestasi akademik siswa menunjukkan bahwa karakteristik dari seorang siswa berupa motivasi, penghargaan terhadap diri sendiri dan pendekatan pembelajaran merupakan tiga aspek penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dari hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya dampak positif dari motivasi terhadap prestasi akademik siswa, Adedeji Tella (2007:155) menyarankan agar guru memperhatikan aspek motivasi belajar dalam menyusun pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di kelas bukan hanya diperankan oleh siswa ataupun oleh guru saja. Peran serta guru dan siswa merupakan hal yang penting untuk sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Memperhatikan aspek motivasi yang menjadi dasar dari seorang siswa melakukan suatu kegiatan belajar, menuntut peran guru untuk dapat menyusun pembelajaran yang dapat memotivasi. Seperti sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani (2009) yang meneliti tentang keefektifan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional jika ditinjau dari pemahaman konsep matematika siswa dan motivasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mendeskripsikan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam memfasilitasi siswa mencapai pemahaman konsep matematika.
2. Pembelajaran matematika di SMP masih cenderung terpusat pada guru menggunakan pendekatan konvensional.
3. Pembelajaran belum sepenuhnya menitikberatkan pada pemahaman konsep matematika yang diaplikasikan dalam konteks nyata.
4. Belum adanya motivasi belajar siswa yang tinggi terhadap pembelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dikaji dapat lebih terarah dan mendalam, maka penelitian ini memerlukan pembatasan masalah. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, pendekatan pembelajaran yang akan diuji keefektifannya adalah pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional. Variabel yang digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan dari pendekatan yang diterapkan adalah pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa SMP. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Depok pada materi Garis dan Sudut .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual efektif terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual efektif terhadap pemahaman motivasi belajar siswa SMP?
3. Apakah penerapan pendekatan konvensional efektif terhadap pemahaman konsep matematika?
4. Apakah penerapan pendekatan konvensional efektif terhadap pemahaman motivasi belajar siswa SMP?
5. Apakah penerapan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional ditinjau dari pemahaman konsep matematika?
6. Apakah penerapan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keefektifan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan pendekatan konvensional terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa SMP.
4. Untuk mendeskripsikan keefektifan pendekatan konvensional terhadap motivasi belajar siswa SMP.

5. Untuk mendeskripsikan keefektifan pendekatan kontekstual dibandingkan dengan pendekatan konvensional ditinjau dari pemahaman konsep matematika.
6. Untuk mendeskripsikan keefektifan pendekatan kontekstual dibandingkan dengan pendekatan konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa SMP.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan informasi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa SMP.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mendapat pengalaman belajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran dengan pendekatan kontekstual guna meningkatkan pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa SMP.